



Gairah di Bulan Ramadhan

Pelangi » Refleksi | Jum'at, 13 Agustus 2010 16:25

Penulis : ruhendi

Dalam sebuah situs jejaring sosial, kakak yang tinggal di wilayah Sumatera Utara menulis status : Banyak orang yang menjelang puasa begitu bersemangat, tetapi ketika puasa tiba justru kehilangan gairah. Mulai besok pagi gairah kita akan teruji!

Status yang ditulis sehari menjelang 1 Ramadhan. Banyak yang menyukai status ini dengan memberi tanda jempol dan ada juga komentar dari teman-temannya yang menulis "Semangat!!!".

Dalam faktanya memang demikian, banyak yang menjelang Ramadhan semangatnya begitu menggebu untuk mengisi bulan Ramadhan ini dengan memperbanyak amal ibadah dan lebih meningkatkan lagi dibanding bulan-bulan selain Ramadhan. Ataupun ada SMS yang diterima, "Jika semua harta adalah racun, maka zakatlah penawarnya. Jika seluruh umur adalah dosa, maka takwa dan tobatlah obatnya. Jika seluruh badan adalah noda, maka Ramadhanlah pemutihnya." SMS ini diakhiri dengan permintaan maaf lahir dan batin dan ucapan selamat menunaikan ibadah puasa.

Banyak SMS yang kreatif dan variatif sehingga SMS itu menyebar dari satu orang ke yang lainnya. Ada yang iseng mengirimnya, juga ada yang dengan perasaan tulus meminta maaf lewat SMS atas segala dosa dan khilaf yang pernah dilakukannya.

SMS yang dikirim itu untuk memotivasi penerimanya sehingga timbul kesadaran dan kesungguhan mengisi bulan Ramadhan ini dengan amal sebaik-baiknya.

Di hari pertama bulan Ramadhan, memang "gairah" kita benar-benar diuji. Dengan alasan lemas berpuasa sampai tidak masuk kerja (bolos), bekerja dengan asal-asalan. Juga hari selanjutnya harus tetap semangat dan bergairah untuk melaksanakan aktivitas harian yang biasa dilakukan dan memperbanyak amal ibadah kita dengan tadarus Al-Qur'an, rajin shalat rawatib, infaq, sedekah, dan sebagainya.

Semua sudah sangat mafhum dengan keutamaan-keutamaan di bulan Ramadhan ini, bulan ampunan dosa, bulan peluang emas melakukan ketaatan, bulan dilipatgandakannya amal shaleh dan sebagainya, tapi dalam pelaksanaannya sangat susah dan banyak sekali godaan.

Sebagian ulama kita membagi bulan ini dengan tiga fase : Fase pertama, sepuluh hari awal Ramadhan sebagai fase rahmat, sepuluh di tengahnya sebagai fase maghfirah, dan sepuluh akhirnya sebagai fase pembebasan dari api neraka. Sebagaimana diriwayatkan oleh sahabat Salman Al-Farisi, "Adalah bulan Ramadhan, awalnya rahmat, pertengahannya maghfirah, dan akhirnya pembebasan dari api neraka."

Layaknya kita menjadi seperti seorang anak kecil yang dijanjikan hadiah oleh ibunya bila bisa mendapatkan nilai ulangan 10. Sehingga ia bersemangat dalam belajarnya dan bisa mendapatkan nilai terbaik. Ketika mendapat hadiah, langkah senangnya anak itu.

Pun di bulan Ramadhan ini, begitu banyak pahala yang Allah janjikan bila kita memperbanyak ibadah. Apakah kita masih tidak tertarik (termotivasi) dengan janji Allah itu?